

Strategi Quadruple Helix Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kelompok Cari Lidi (Carli) di Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Ashabul jannah siregar

Fauzi Arif Lubis

Nuri Aslami

UIN Sumatera Utara

Abstract Business activities are generally carried out by the community by exploiting the natural potential around them, namely the business of utilizing palm oil stick waste. This waste has not been used at all by the community so it is left like that. However, the existence of a search for sticks can provide additional income for the community. This research aims to find out the strategy for implementing the Quadruple Helix in improving the economy of the people of the search for sticks (carli) group in Sungai Kanan District, South Labuhanbatu Regency. The Quadruple Helix implementation strategy is one model that is suitable for social research and innovation. Data collection was carried out using a qualitative research design through observation, documentation and in-depth interviews, then supported by literature study. The research results show that the strategy for implementing the Quadruple Helix in improving the community's economy can provide significant benefits if implemented well. There are several ways to implement the Quadruple Helix so that it can help improve the economy of the people of South Labuhanbatu Sungai Kanan District, such as Partnership and Collaboration. Through partnerships between government, academics, business and society, different resources and knowledge can be combined. This collaboration can produce innovations and new solutions to increase production, added value of stick products, and the number of stick exports, thereby providing greater economic benefits for the stick-seeking (carli) community. However, there are several obstacles in implementing the Quadruple Helix, namely that even though it has been implemented, it has not been fully implemented to the maximum extent for the people of Sungai Kanan Labuhan Batu Selatan District.

Keywords: Palm Oil Waste, Search Lidi Group (Carli), Increasing Community Income, Quadruple Helix

Abstrak Kegiatan usaha pada umumnya banyak dilakukan oleh masyarakat dengan memanfaatkan potensi alam disekitarnya adalah usaha pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit. Limbah ini sama sekali belum termanfaatkan oleh masyarakat sehingga dibiarkan begitu saja. Namun dengan adanya usaha cari lidi dapat menjadikan penghasilan tambahan bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi penerapan *Quadruple Helix* dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kelompok cari lidi (carli) di Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Strategi penerapan *Quadruple Helix* adalah salah satu model yang cocok untuk penelitian sosial dan inovasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan desain penelitian kualitatif melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara secara mendalam kemudian didukung studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan Strategi penerapan Quadruple Helix dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dapat memberikan manfaat yang signifikan jika dijalankan dengan baik. Ada beberapa cara penerapan Quadruple Helix sehingga dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat Kecamatan Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan seperti Kemitraan dan Kolaborasi Melalui kemitraan antara pemerintah, akademisi, bisnis dan masyarakat, sumber daya dan pengetahuan yang berbeda dapat digabungkan. Kolaborasi ini dapat menghasilkan inovasi dan solusi baru untuk meningkatkan produksi, nilai tambah produk lidi, dan jumlah ekspor lidi sehingga memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat kelompok cari lidi (carli). Namun ada beberapa kendala dalam penerapan Quadruple Helix yaitu meskipun telah diterapkan namun belum sepenuhnya secara maksimal telah teraplikasikan dengan baik bagi masyarakat Kecamatan Sungai Kanan Labuhan Batu Selatan.

Kata kunci: Limba Kelapa Sawit, Kelompok Cari Lidi (Carli), Peningkatan Pendapatan Masyarakat, Quadruple Helix

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan sentra industri kerajinan (handcraft) masyarakat pada hakekatnya adalah kegiatan awal untuk memacu dan menumbuhkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Secara bertahap, kegiatan produksi pada sentra industri kerajinan tangan diupayakan untuk membantu mengembangkannya kegiatan ekonomi kreatif yang saat ini sangat digencarkan Pemerintah Indonesia melalui Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, baik secara horizontal maupun vertikal terkait pengadaan jasa-jasa sehingga mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Perekonomian Labuhanbatu Selatan tahun 2022 tumbuh sebesar 4,74 persen. Mengalami peningkatan dibanding dengan tahun 2021 yang hanya mengalami peningkatan 3,82 persen. Berdasarkan pendekatan produksi lapangan usaha pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan 7,68 persen, diikuti oleh lapangan usaha Jasa Lainnya sebesar 7,47 persen, serta lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 6,17 persen. Tiga lapangan usaha yang memberi peran dominan terhadap PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan menurut lapangan usaha pada tahun 2022 yaitu: lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 42,75 persen; lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 29,57 persen; serta lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 13,12 persen. (BPS Labuhanbatu Selatan).

Kelapa sawit merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam hal peningkatan perekonomian Indonesia, selain dari buahnya ternyata lidi pada kelapa sawit juga memiliki nilai manfaat yang banyak, seperti bahan utama dalam pembuatan kerajinan tangan, dan lain sebagainya, dimana nantinya dari hasil kerajinan tangan ini diharapkan dapat memberikan kesejahteraan serta pundi-pundi keuntungan bagi masyarakat sekitar (Nasution, 2021)

Pelepah kelapa sawit selama ini hanya menjadi limbah dan tidak dimanfaatkan dengan baik. Namuan, di Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu selatan masyarakat memanfaatkan limbah kelapa sawit yang di dimanfaatkan oleh masyarakat terutama adalah lidi dari pelepah kelapa sawit dapat dijadikan produk yang bernilai ekonomis selain itu lidi pelepah kelapa sawit bisa di jual tanpa harus mengubah bentuknya.

Pelepah kelapa sawit selama ini hanya menjadi limbah dan tidak dimanfaatkan dengan baik. Namuan, di Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu selatan masyarakat memanfaatkan limbah kelapa sawit yang di dimanfaatkan oleh masyarakat terutama adalah lidi dari pelepah kelapa sawit dapat dijadikan produk yang bernilai ekonomis selain itu lidi

pelepah kelapa sawit bisa di jual tanpa harus mengubah bentuknya (Lumbantoruan et al., 2022)

Limbah kelapa sawit merupakan sisah-sisah hasil tanaman kelapa sawit yang tidak termasuk dalam produk utama. Karena pertamabahan area kelapa sawit semakin luas dan limbah yang di hasilkan semakin banyak, sehingga dilakukan pemanfaatan limbah menjadi bahan bahan bernilai ekonomis yang dapat membantu perekonomian masyarakat yang tinggal di perkebunan masyarakat. Limbah kelapa sawit bisa di manfaatkan seperti batangnya dapat dijadikan papan partikel, daunnya dijadikan pakan ternak serta lidi dijadikan produk kerajinan mampu berbentuk lidi.

Lidi sawit yang ada pada pelepah kelapa sawit pada dasarnya hanyalah limbah, hal ini dikarnakan pada 4-6 bulannya pelepah dari kelapa sawit selalu dipotong (ditunas) guna untuk meningkatkan pertumbuhan kualitas buah sawit yang baik, dengan begitu pelepah beserta lidi yang ada pada pokok kelapa sawit sering sekali tidak termanfaatakan bahkan terbuang begitu saja dan membuat perkebunan kelapa sawit masyarakat menjadi tidak bersih, namun dengan berkembangnya zaman dan teknologi membuat lidi sawit yang dianggap limbah dapat dimanfaatkan dengan baik untuk menambah pendapatan masyarakat setempat.

Carli merupakan singkatan dari kata cari lidi, sebutan pekerjaan alternative di musim covid di daerah ini. Harga jual Tandan Buah Sawit (TBS) dan getah karet yang terus menurun, membuat warga Labuhanbatu selatan menjadi kelompok carli yang saat ini lumayan menjanjikan. Cari lidi (Carli) merupakan pekerjaan alternatif sebagian warga Labuhanbaru selatan di musim pandemi Covid-19. Bukan hanya kaum Hawa, anak-anak juga meminati pekerjaan ini karena ketidakjelasan belajar di kelas dengan tatap muka.

Pelepah sawit bekas pemanenan buah biasanya diletakkan di gawangan pohon kelapa sawit. Lidi tua ini menjadi sasaran kaum Hawa. Lidinya diretas dari pelepah, dikumpul dan di bawa pulang. Daun lidinya diarit dan lidinya dikumpul. Penampungnya akan datang dan membeli lidi kelapa sawit. Konon menurut warga, lidi memiliki nilai jual lumayan sebagai bahan baku pembuatan kerajinan dan anti nyamuk bakar yang diolah pabrik.

Usaha yang dilakukan oleh masyarakat kelompok Cari Lidi di Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki prospek yang sangat baik untuk berkembang. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan omzet yang diperoleh setiap bulan dari segi penjualan. Dalam menjalankan usaha cari lidi kelapa sawit yang dikerjakan oleh masyarakat di Kecamatan Sungai Kanan.

Lidi bisa di dapatkan dengan mudah oleh masyarakat di Kecamatan Sungai Kanan, karna lidi belum di manfaatkan secara oftimal padahal potensi tesebut sangat besar. Jika

masyarakat dapat memanfaatkannya dengan baik akan bisa mendapatkan keuntungan masyarakat. Para masyarakat yang mencari lidi kelapa sawit menjual kepada para pengumpul lidi (toke lidi) yang ada di kecamatan masing-masing dan para toke lidi kemudian mengumpulkan lidi ke toke lidi yang lebih besar, hingga sampai menjadi sebuah ekspor lidi ke Negara luar. Lidi kelapa sawit yang di ekspor dari Kabupaten Labuhanbatu Selatan ke negara Luar seperti Negara India, Usbekistan, Jepang dan negara-negara lain. Dengan begitu permintaan lidi kelapa sawit semakin meningkat, dan membuat masyarakat berbondong-bondong mencari lidi kelapa sawit baik dari perkebunan masyarakat sekitar.

Tabel 1.1

Lidi kelapa sawit yang dihasilkan masyarakat

No	Kecamatan	Luas area (ha)	Jumlah produksi
1	Kota Pinang	142.903,80	12,88 ton
2	Kampung Rakyat	169.796,70	15,47 ton
3	Silangkitang	58.860,90	6,14 ton
4	Sungai kanan	158.424,90	14,30 ton
5	Torgamba	85.441,40	8,56 ton

Sumber: BPS Labuhanbatu Selatan, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa beberapa daerah di Labuhanbatu Selatan mempunyai luas perkebunan yang cukup potensial, salah satunya adalah Kecamatan Sungai Kanan, dengan luas perkebunan kelapa sawit sekitar 158 424,90 ha dan jumlah hasil lidi berkisar 14,30 ton per minggunya. Hal ini membuat masyarakat berbondong-bondong mencari lidi kelapa sawit mengingat nilai jual lidi sawit yang sangat tinggi bahkan lebih tinggi nilai dari pada buah kelapa sawit itu sendiri. Lidi sebenarnya bukan limbah karena masih bisa menjadi komoditas mendatangkan penghasilan tambahan. Pemanfaatan yang paling banyak adalah sebagai sapu lidi. Potensi manfaat lain adalah dengan menjadikannya bahan baku pembuatan produk ramah lingkungan.

Kemampuan dalam mengelola dan meningkatkan kretivitas akan sangat berpengaruh dalam industri kreatif agar dapat memperbaiki kinerja inovasinya. Pelaku usha dalam industri kreatif dapat memanfaatkan faktor-faktor yang terdapat dalam aspek kreatifitas yang menjadi modal dasar agar bisa tetap bertahan dalam industri kreatif untuk meningkatkan kinerja inovasinya. Agar kinerja inovasi secara keseluruhan memberikan hasil yang maksimal maka

elemen dalam *Quadruple Helix* sangat diperlukan untuk lebih mendorong kreativitas pelaku usaha industri kreatif sehingga perbaikan secara terus menerus dalam kinerja inovasinya akan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Fakta dilapangan meunjukkan bahwa pelaku usaha dalam indusrti kreatif yang memiliki kreativitas tinggi memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam menghasilkan produk yang lebih inovatif dan memiliki nilai tambah yang unggul.

Kolaborasi antara empat aspek yakni akademisi, bisnis, masyarakat dan pemerintah memang memegang peranan kunci dalam memajukan indusrti kreatif. Nilai-nilai yang ada dalam industri kreatif tidak bisa di jalankan secara terpisah oleh empat aspek itu. Ke empat aspek Helix tersebut merupakan faktor utama penggerak lahirnya kreativitas, ide, ilmu penegetahuan, dan teknologi yang vital bagi tumbuhnya industri kreatif. Hubungan yang erat, saling menunjang, dan bersimbiosis mutualisme antara ketiga faktor tersebut dalam kaitannya dengan landasan dan pilar-pilar model ekonomi kreatif akan menentukan pengembangan ekonomi kreatif yang kokoh dan berkesinambungan (Setyanti, 2018).

PEMBAHASAN

1. Kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat. Dalam hal ini tujuan dari kesejahteraan adalah untuk menjamin kebutuhan ekonomi masyarakat, standar kesehatan dan kondisi kehidupan yang layak, serta mendapatkan kesempatan yang sama dengan warga lainnya (Haerozi 2018). Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi.kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Selanjutnya percepatan pertumbuhan ekonpomi masyarakat memerlukan kebijakan ekonomi atau peranan pemerintah dalam mengatur perekonomian sebagai upaya menjaga stabilitas perekonomian (Sari & Pratiwi, 2018).

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standart kehidupan masyarakat tersebut. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kecukupan pemenuhan kebutuhan, orang yang merasa sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram dan batinnya terpelihara, ia merasa keadilan ada dalam kehidupannyais terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan terhindar dari bahaya kemiskinan yang mengancam (Daud & Marini, 2019).

Adi (1994) mengidentifikasi beberapa karakteristik usaha kesejahteraan sosial, antara lain :

1. Menanggapi kebutuhan manusia
2. Usaha kesejahteraan sosial diorganisir guna menanggapi kompleksitas masyarakat perkotaan yang modern
3. Kesejahteraan sosial mengarah ke spesialisasi, sehingga lembaga kesejahteraan sosialnya juga menjadi tersepeialisasi
4. Usaha kesejahteraan sosial menjadi sangat luas (Anton AP Sinaga, 2016)

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan kesejahteraan masyarakat yaitu Jenis pekerjaan, Tingkat pendapatan, Keadaan rumah tangga, Tingkat pendidikan, Tempat tinggal, Kepemilikan kekayaan, Jabatan dalam organisasi, Aktivitas ekonomi (Pangi & Paat, 2020).

2. Peningkatan ekonomi

Peningkatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer memiliki arti proses, cara, perbuatan, usaha, kegiatan, dan sebagainya. Dari arti tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peningkatan adalah sebuah proses atau usaha untuk meningkatkan sesuatu agar menjadi lebih baik. Dengan demikian jika suatu hal bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya dapat dikatakan sudah mengalami peningkatan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian merupakan suatu perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Ekonomi rakyat adalah sebuah perekonomian yang dimiliki oleh Masyarakat kecil dan didominasi oleh Sebagian besar bangsa Indonesia. Mengembangkan ekonomi Masyarakat berarti mengembangkan sistem ekonomi yang berasas dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Membangun Ekonomi Masyarakat berarti harus meningkatkan kemampuan Masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya, atau dengan kata lain memberdayakan. Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi Ekonomi Masyarakat ini akan meningkatkan produktivitas Masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar Masyarakat dapat digali dan dimanfaatkan (Humaidi, 2015).

Pertumbuhan ekonomi adalah alat ukur yang sering di jadikan patokan dalam keberhasilan suatu pembangunan (A. Halim Dalimunthe, 2020) Pasal 33 UUD 1945 dan menjelskan secara tegas mengamanatkan bahwa asas dari sendi dasar perekonomian di seluruh Indonesia harus di bangkitkan atau dibangun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan. Hal ini berarti pula bahwa perekonomian di Indonesia harus di bangun

berdasarkan demokrasi ekonomi, dimana kegiatan ekonomi pada intinya dilaksanakan dari rakyat, oleh rakyat, dan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. (Aunur Rofiq 2019).

Menurut Baonewidjojo, menyimpulkan bahwa pengembangan masyarakat adalah upaya untuk mencapai enam tujuan yaitu:

1. Memenuhi kebutuhan pokok masyarakat
2. Meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan partisipasi masyarakat
3. Meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap hasil-hasil pembangunan
4. Menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk membangun dirinya sendiri
5. Membangun serta memelihara sarana dan prasarana fisik wilayahnya
6. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Ayub M, n.d.)

3. Quadruple Helix

Sebelum konsep quadruple helix muncul maka dikenal terlebih dahulu konsep triple helix (universitas-bisnis-pemerintah) yang mana merupakan sinergi antara akademisi, bisnis dan pemerintah dengan melibatkan faktor sumber daya, ilmu pengetahuan dan teknologi serta fokus untuk memberikan berbagai inovasi dan temuan baru yang berlaku dan menghasilkan peluang bisnis (Etzkowitz & Leydesdorff (2000) dan Etzkowitz (2002). Sedangkan konsep teori quadruple helix menurut Galbraith (2015) ada sinergi antara empat unsur yang berperan dalam kolaborasi pengetahuan, yaitu: akademik (academic), pemerintah (government), industri (industry) dan pengguna (users) (Sulaksono, 2018)

Konsep Quadruple Helix pertama kali di sarankan oleh Carayannis dan Campbell (2009) dengan menambahkan helix keempat dari model Triple-Helix yang telah ada. Helix keempat ini diidentifikasi sebagai helix yang terasosiasi dengan media, industri kreatif, budaya, nilai-nilai, gaya hidup, dan seni.

Mulyana (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa konsep *Quadruple Helix* sebagai solusi pengembangan kreativitas, inovasi dan teknologi bagi ini industri kreatif. Pembahasan mengenai kreativitas dan kinerja inovasi dalam industri kreatif dengan dukungan *Quadruple Helix* masih belum jelas dan masih sangat terbatas. Saat ini pemerintah Indonesia selalu berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam industri kreatif agar lebih inovatif, kreatif dan proaktif agar bisa bergerak dalam ekonomi yang berbasis inovasi sehingga diperlukan dukungan semua pihak yaitu pemerintah bersama dengan akademisi, pengusaha dan dukungan masyarakat yang tergabung dalam Quadruple Helix untuk meningkatkan pertumbuhan industri kreatif Indonesia (Setyanti, 2018).

Penekanan *quadruple helix* model adalah pertumbuhan ekonomi dengan inovasi dalam penerapan sains dan teknologi memperhatikan kebutuhan warga sipil, tetapi inovasi

yang dilakukan sering sekali menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan, oleh karna itu para ahli mengembangkan model yang lain yaitu quintuple helix model yang memperhatikan lingkungan (Padil, 2018)

4. Lidi Kelapa Sawit

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang menjadi andalan Indonesia untuk mendatangkan devisa setiap tahun (Pranata dan Arico 2019). Menurut Batubara (2002) kelapa sawit dapat didefinisikan sebagai salah satu tanaman perkebunan yang dapat tumbuh baik di Indonesia, yaitu di daerah-daerah yang memiliki ketinggian kurang dari 500 mdpl.([http:// https://foresteract.com/kelapa-sawit/](http://https://foresteract.com/kelapa-sawit/) 2023).

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan andalan di Indonesia saat ini. Menurut Pardamean (2008) komoditas kelapa sawit cocok dikembangkan, baik berbentuk pola usaha perkebunan besar maupun skala kecil untuk petani pekebun. Pertumbuhan kelapa sawit lebih tahan menghadapi berbagai kendala dan masalah dibandingkan tanaman lain. Mangoensoekarjo dan Semangun (2005) menyatakan bahwa komoditas kelapa sawit memiliki peluang bisnis yang besar dan dapat menciptakan lapangan kerja yang mengarah kepada kesejahteraan masyarakat dan sebagai sumber devisa Negara (Siregar & Wachjar, 2017)

Memanfaatkan lidi kelapa sawit adalah lidi yang dihasilkan dari tulang daun kelapa sawit yang diraut, dibersihkan kemudian dikeringkan. Dalam proses budidayanya, kelapa sawit harus dipangkas pelepah daunnya secara berkala untuk menjaga sanitasi dan kelembapan disekitar daerah pertumbuhan agar buah atau tandan sawit dapat berkembang dengan baik dan tidak busuk. Dahulu pelepah daun hasil pemangakan tersebut biasanya ditumpukkan disekitar pohon saawit dan dibiarkan membusuk.Dan kini menjadi salah satu komoditas ekspor yang memberikan nilai tambah salah satunya dibuat bentuk kerajinan (Siregar, 2022).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisa dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (*perspektif subjek*) lebih di timbulkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori di manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian agar sesuai dengan fakta di lapangan(Rahmat, 2009).

Di dalam penelitian kualitatif, penelitian bermula dari teori serta yang di buktikan dengan hasil lapangan. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis

fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Maka, proses penelitian kualitatif di mulai dengan menyusun asumsi dasar aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam riset kemudian di tafsirkan (Bakhri & Hanubun, 2018).

HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Strategi *Quadruple Helix* Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kelompok Cari Lidi (Carli)

a. Pemerintah

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Iwan Tobing di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

“Adapun persepsi pemerintah, cari lidi merupakan salah satu usaha yang ada di kabupaten labuhanbatu selatan khususnya kecamatan sungai kanan, sebagai mata pencarian masyarakat, yang mana hasil lidi tersebut bukan hanya dikelola di indonesia, bahkan diekspor ke beberapa Negara”. (Iwan Tobing 4 Juli 2023).

Pada penerapan Quadruple Helix, pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dalam penelitian ini yaitu ikut kontribusi pemerintah dan upaya yang di lakukan oleh pemerintah yang dapat membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat kelompok cari lidi (carli), seperti memberikan bantuan modal, dan memberikan pelatihan atau sosialisasi serta bantuan teknologi.

Pemerintah melalui usaha cari lidi harus memanfaatkan akademisi (mahasiswa) dengan membentuk tim yang mana akademisi berperan sebagai narasumber dalam kegiatan pelatihan atau sosialisasi kepada pasyarakat.

Strategi *Quadruple helix* dapat diimplementasikan sebagai berikut:

- 1) Membuat pelatihan atau sosialisasi kepada masyarakat khususnya kepda pelaku usaha kelompok cari lidi (carli).
- 2) Membuat kebijakan yang mendukung pengembangan industri lidi dan produk turunannya, seperti kerajinan tangan atau produk anyaman. Menyediakan insentif bagi pelaku usaha yang berinvestasi dalam bisnis lidi.
- 3) Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur, seperti transportasi dan listrik, untuk mendukung produksi dan distribusi lidi

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Husni Mubarok Hasibuan di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

“Dengan adanya usaha ini, pemerintah ikut andil dalam hal tersebut, dikarenakan pemerintah adalah salah satu penyokong dalam berkembangnya pemasaran dan pengembangan industri lidi ini, pemerintah berkolaborasi dengan akademisi untuk melakukan pelatihan atau sosialisasi dalam pengembangan strategi usaha cari lidi (carli) yang mana masyarakat dikumpulkan lalu dibuatlah suatu seminar untuk lebih memperbaiki lagi apa-apa saja yang kurang dalam hal usaha cari lidi (carli) ini”. (Husni Mubarak 4 Juli 2023).

Pemerintah setempat sangat mendorong masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat daerah. Salah satunya dengan dengan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat terus mengembangkan potensi diri maupun potensi daerah, dan meningkatkan semangat kerja masyarakat terhadap pembangunan desa dan juga daerah.

b. Akademisi

Hasil wawancara peneliti dengan Saudari Misna Hasibuan Mahasiswa UINSU prodi Ekonomi Islam Asal Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

“cari lidi (carli) adalah salah satu usaha yang ada di kabupaten Labuhanbatu selatan, khususnya kecamatan sungai kanan, lidi sangat mempengaruhi pendapatan ekonomi masyarakat karena harga jualnya yang tidak perlu memerlukan modal hanya memerlukan tenaga saja. Lidipun tidak sulit untuk mengelolanya menjadi barang siap jual sehingga banyak masyarakat yang mencari pundi rupiah melalui lidi tersebut.”. (Misna Hasibuan 5 Juli 2023).

Akademisi berperan sebagai *konseptor*, yang memberi ide- ide serta inovasi-inovasi baru agar di laksanakan oleh masyarakat. Contohnya memperkenalkan alat otomatis yang dapat mempermudah dan mempercepat masyarakat dalam membersihkan lidi dari daunnya. Selain itu akademisi juga berperan dalam membantu memasarkan atau bahkan mengeksport ke luar hasil lidi-lidi tersebut. Akademisi disini dapat di artikan sebagai sebagai sumber pengetahuan dengan teori-teori dan konsep baru ke pada masyarakat khususnya kelompok cari lidi (carli).

Penerapan *Quadruple helix bagi akademisi*, Strategi *Quadruple helix* dapat diimplementasikan sebagai berikut:

- 1) Melakukan penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi lidi. Meningkatkan kolaborasi dengan pelaku industri untuk memahami kebutuhan pasar dan mengidentifikasi masalah yang dapat dipecahkan melalui penelitian.

- 2) Mendukung pendidikan dan pelatihan untuk membantu masyarakat mengembangkan keterampilan dalam mengolah lidi menjadi produk bernilai tinggi.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu akademisi dari UINSU Prodi Ekonomi Islam asal Kabupaten Labuhanbatu Selatan saudari Novita Syahrani:

“Akademisi (mahasiswa) ikut andil dalam melakukan penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi lidi . membantu memasarkan/mengekspor ke luar negeri lidi-lidi tersebut, dan meningkatkan lagi kolaborasi dengan pelaku industri untuk memahami kebutuhan pasar dan mengidentifikasi masalah yang dapat dipecahkan melalui penelitian. akademisi membantu masyarakat belajar membuat kreasi-skreasi yang berasal dari lidi untuk di perjual beli kan di pasar”. (Novita Syahrani 5 Juni 2023).

c. Bisnis

Hasil wawancara peneliti dengan Eksortir sekaligus Pengepul dari desa Ujung Gading ibu Ernawati:

“Adapun persepsi para pelaku bisnis terkait lidi sangat merubah keadaan pasalnya hal tersebut membuka lapangan pekerjaan dan meminimalisir pengangguran, menambah pendapatan dan meningkatkan kreatifitas masyarakat karena selain lidi yang bisa dijual lidi ini juga mampu menjadi kerajinan tangan yang memiliki daya jual beli”. (Ernawati 3 Juli 2023).

Penerapan Quadruple helix bagi para pelaku bisnis, Strategi Quadruple helix dapat diimplementasikan sebagai berikut :

- 1) Menjadikan stakeholder yang memiliki peran memberikan bantuan langsung maupun penyambung bagi para masyarakat yang mencari kemudian dibeli dan dialih fungsikan lidi tersebut apakah dikelola kembali ataupun di ekspor keluar negeri sehingga para pembisnis memiliki peran yang sangat penting untuk keberlanjutan usaha.

d. Masyarakat

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu pelaku usaha cari lidi (carli) bapak amarol harahap:

“Adapun persepsi para masyarakat adalah salah satu usaha masyarakat di kecamatan sungai kanan yang sangat mudah. Yang mana lidi memang tidak memerlukan modal yang banyak hanya bermodalkan alat untuk memisahkan daun dan lidi berupa pisau namun kendala yang sering terjadi biasanya penghasilan lidi tidak menentu tergantung dari banyak atau sedikitnya tunas yang dipanen dari kelapa sawit”(amarol 3 juli 2023).

Penerapan Quadruple helix bagi para masyarakat, Strategi Quadruple helix dapat diimplementasikan sebagai berikut :

- 1) Berpartisipasi dalam program pelatihan dan penguatan kapasitas untuk meningkatkan keterampilan dalam mencari, mengolah, dan memanfaatkan lidi.
- 2) Mendorong penggunaan produk lidi dan kerajinan lokal melalui kampanye dan dukungan pada skala lokal dan nasional.
- 3) Memfasilitasi saluran komunikasi antara pemerintah, industri, dan akademisi untuk memastikan kepentingan masyarakat diwakili dalam pengambilan keputusan.
- 4) Dengan melibatkan empat heliks ini secara aktif dan berkelanjutan, diharapkan ada sinergi yang kuat dan solusi inovatif dalam pengelolaan sumber daya lidi, pengembangan produk, serta meningkatkan ekonomi masyarakat yang bergantung pada sektor ini.

2. Kendala Penerapan Strategi Quadruple Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kelompok Cari Lidi (Carli)

a. Keterbatasan Sumber Daya

Masyarakat pencari lidi mungkin berada dalam kondisi ekonomi yang terbatas dan tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya untuk mengimplementasikan inovasi atau mengambil keuntungan dari peluang bisnis baru.

b. Infrastruktur dan Aksesibilitas

Lokasi geografis yang terpencil atau kurangnya infrastruktur yang memadai, seperti akses transportasi dan teknologi informasi, dapat membatasi kemampuan masyarakat pencari lidi untuk berpartisipasi dalam inisiatif Quadruple Helix.

Keterbatasan Pendidikan dan Keterampilan: Jika masyarakat pencari lidi tidak memiliki pendidikan atau keterampilan yang memadai, mereka mungkin kesulitan dalam memahami dan mengadopsi inovasi atau berkolaborasi dengan sektor akademisi dan industri.

c. Kurangnya Keterlibatan Pemerintah

Jika pemerintah setempat tidak mendukung atau terlibat dalam upaya penerapan strategi Quadruple Helix, maka kesempatan untuk memperoleh dukungan kebijakan, insentif, atau sumber daya lainnya dapat menjadi terbatas.

d. Ketidakseimbangan Kekuasaan

Tergantung pada konteks sosial dan politik, masyarakat pencari lidi mungkin menghadapi ketidakseimbangan kekuasaan dengan sektor pemerintah, industri, dan

akademisi, yang dapat menyulitkan mereka untuk mendapatkan manfaat yang sebanding dari kolaborasi Quadruple Helix.

e. Ketergantungan pada Tradisi dan Penggunaan Teknologi

Jika masyarakat pencari lidi sangat terpaku pada tradisi dan tidak mau menerima perubahan atau menggunakan teknologi baru, maka implementasi strategi Quadruple Helix bisa mengalami hambatan.

Keberlanjutan dan Pendanaan: Upaya penerapan strategi Quadruple Helix memerlukan dukungan finansial dan keberlanjutan jangka panjang. Jika pendanaan kurang atau tidak konsisten, maka hasilnya mungkin tidak optimal.

Koordinasi dan Komunikasi

Kolaborasi antara empat heliks membutuhkan koordinasi dan komunikasi yang efektif. Jika ada ketidakjelasan atau hambatan dalam berkomunikasi dan berkoordinasi, maka upaya kolaboratif bisa terhambat.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat Di kecamatan Sungai Kanan bapak Usman

“strategi yang adek sebutkan tadi memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri ada hal yang tidak bisa langsung diterapkan secara maksimal dorongan pemerintah sangat penting untuk mengedukasi masyarakat khususnya para pencari lidi maupun pengelola lidi tersebut sehingga bisa bernilai jual”. (Usman 3 juli 2023)

Untuk mengatasi kendala-kendala ini, penting bagi para pihak terlibat (pemerintah, akademisi, bisnis dan masyarakat sipil) untuk bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan memahami kebutuhan dan tantangan masyarakat pencari lidi secara mendalam. Penerapan strategi Quadruple Helix harus dilakukan dengan pendekatan inklusif, berkelanjutan, dan berfokus pada pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi mereka secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:.

1. Penerapan *Quadruple Helix* dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dapat memberikan manfaat yang signifikan jika dijalankan dengan baik. Ada beberapa cara penerapan *Quadruple Helix* sehingga dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat

Kecamatan Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan seperti Kemitraan dan Kolaborasi Melalui kemitraan antara pemerintah, akademisi, bisnis dan masyarakat, sumber daya dan pengetahuan yang berbeda dapat digabungkan. Kolaborasi ini dapat menghasilkan inovasi dan solusi baru untuk meningkatkan produksi dan nilai tambah produk lidi, sehingga memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat pencari lidi.

2. Kendala penerapan *Quadruple Helix* meskipun telah diterapkan namun belum sepenuhnya secara maksimal telah teraplikasikan dengan baik bagi masyarakat Kecamatan Sungai Kanan Labuhan Batu Selatan. Ada beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya infrastruktur yang memadai, keterbatasan keterampilan, kurangnya keterlibatan pemerintah, ketergantungan pada tradisi dan penggunaan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, wan ronaldo. (2021). Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Berkah Lidi di Desa Sei Rumbia kec. Kota Pinang Kab. Labuhanbatu Selatan). In *Frontiers in Neuroscience* (Vol. 14, Issue 1).
- Lumbantoruan, M., Lestari, W., & Sitanggang, K. D. (2022). Pengaruh Harga Lidi Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Selatan the Influence of the Price of Palm Oil Sticks on the Economy of the People of the Torgamba Sub-District , the District. *Jurnal Pertanian Agros*, 24(1), 468–473.
- Setyanti, S. W. L. H. (2018). Peran Quadruple Helix Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kinerja Inovasi Industri Kreatif Indonesia. *UNEJ E-Proceeding*, 244–251.
- Sari, M. E. P., & Pratiwi, D. A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam. *Jurnal Trias Politika*, 2(2), 137. <https://doi.org/10.33373/jtp.v2i2.1464>
- Daud, M., & Marini, Y. (2019). Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v2i1.51>
- Pangi, J., & Paat, J. J. L. C. J. (2020). Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Di Desa Maluku Satu Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Holistik*, 13(1), 1–18.
- Humaidi, I. (2015). *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Didesa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Barat*. 1, 1–27.
- A. Halim Dalimunthe, I. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 4(2), 222–237. <https://doi.org/10.22219/jie.v4i2.11555>
- Ayub M. (n.d.). padangaran. *Manajemen*. 31
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

- Siregar, M. R., & Wachjar, A. (2017). Manajemen Panen Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Di Gunung Sari Estate, Kalimantan Selatan. *Buletin Agrohorti*, 5(3), 301–308. <https://doi.org/10.29244/agrob.v5i3.16467>
- Siregar, S. A. (2022). *Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Sebagai Peluang Ekspor Bernilai Jual Tinggi*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/syahrendiakbar/pemanfaatan-lidi-kelapa-sawit-sebagai-peluang-ekspor-bernilai-jual-tinggi-1xFcwpKScyr>
- Bakhri, A. S., & Hanubun, Y. R. (2018). Pendekatan Kualitatif: Paradigma, Epistemologi, Teori dan Aplikasi. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Email*, 53(9), 1–21.